

EFEKTIVITAS PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM DI SEKOLAH DASAR

I Wayan Suastra¹, Dewa Bagus Sanjaya², Ida Bagus Putu Arnyana³, Putu Hervina Sanjayanti⁴, Nyoman Teja Adiastra⁵, I Gede Indra Supriadi⁶

Universitas Pendidikan Ganesha

Email:iwsuastra@undiksha.ac.id , bagus.sanjaya@undiksha.ac.id , puru.arnyana@undiksha.ac.id ,
putu.arnyana@undiksha.ac.id, hervina.sanjayanti@undiksha.ac.id, nym.teja@undiksha.ac.id,
indra.supriadi@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

Many elementary school teachers do not yet understand deep learning approach. For this reason, community service was carried out with the aim that teachers could understand the deep learning approach. The training and mentoring were carried out using an "in" pattern (at the training location) and an "on" pattern (at their respective schools). The training and mentoring activities were carried out using an in-place and on-site pattern at each school. Involving 20 elementary school teachers from 5 elementary schools, namely, SD N 3 and 5 Banjar Jawa, SD N 1, 2, and 3 Banjar Tegal. Data were collected through direct observation during training and teacher teaching, and teacher work products in making lesson plans and assessments. The results showed: (1) the training and mentoring ran smoothly with the active participation of participants, (2) there was an increase in participant competence in designing in-depth learning as seen from an increase in the average score from 62 to 83 after the training, (3) there was an increase in participant competence in designing in-depth learning assessments from an increase in the average score of 58 to 80, and (4) 85% of teachers were able to implement in-depth learning well in their classes.

Keywords: effectiveness, training and mentoring, deep learning

ABSTRAK

Banyak guru sekolah dasar (SD) yang belum memahami pendekatan pembelajaran mendalam. Untuk itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan guru dapat memahami pendekatan pembelajaran mendalam. Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan pola in di tempat pelatihan dan on di sekolah masing-masing. Melibatkan 20 orang guru SD dari 5 sekolah dasar yaitu, SD N 3 dan 5 Banjar Jawa, SD N 1, 2, dan 3 Banjar Tegal. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung saat pelatihan dan guru mengajar, dan produk kerja guru dalam membuat rencana pembelajaran dan asesmen. Hasilnya menunjukkan: (1) pelatihan dan pendampingan berjalan lancar dengan partisipasi aktif peserta, (2) terjadi peningkatan kompetensi peserta dalam merancang pembelajaran mendalam yang terlihat dari peningkatan rerata skor dari 62 menjadi 83 setelah pelatihan, (3) terjadi peningkatan kompetensi peserta dalam merancang asesmen pembelajaran mendalam dari peningkatan rerata skor 58 menjadi 80, dan (4) 85% guru mampu mengimplementasikan pembelajaran mendalam dengan baik di kelasnya.

Kata kunci: efektivitas, pelatihan dan pendampingan, pembelajaran mendalam

PENDAHULUAN

Dengan terbitnya naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua pada bulan Februari tahun 2025, telah memberikan gambaran kepada guru dan kepala sekolah serta *stakeholder* terkait untuk memahami pembelajaran mendalam dengan optimal. Landasan hingga kerangka kerja pembelajaran mendalam telah dirumuskan untuk mencapai tujuan. Namun demikian, jika melihat kondisi

di lapangan, khususnya di sekolah dasar di wilayah kelurahan Banjar Jawa Buleleng, kenyataannya masih banyak guru dan kepala sekolah yang merasa belum memahami pembelajaran mendalam dengan sangat baik. Melalui kuesioner yang dibagikan terhadap guru di tiga sekolah dasar di wilayah kelurahan Banjar Jawa pada tanggal 31 Maret 2025, hal itu cukup tergambar dalam data sebagai berikut. Hanya 2,9% guru menyatakan mengenal pembelajaran mendalam dengan sangat baik.

Selain itu, hanya 29,4% menyatakan mengenal pembelajaran mendalam dengan baik. Jika berbicara persepsi guru akan kebutuhan, 50% guru menyatakan sangat membutuhkan pelatihan implementasi pembelajaran mendalam dan 38% menyatakan membutuhkan pelatihan pembelajaran mendalam. Kemudian terkait pentingnya pendampingan agar implementasi benar-benar berjalan dengan optimal, 55,9% guru menyatakan sangat membutuhkan pendampingan, dan 29,4% guru menyatakan membutuhkan pendampingan dalam implementasinya. Hal ini tentu saja merupakan kebutuhan masyarakat khususnya guru untuk dapat difasilitasi agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Semua guru seharusnya memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam mengimplementasikan pembelajaran mendalam.

Pembelajaran mendalam merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kekuatan kemitraan baru untuk melibatkan para siswa dalam mempraktekkan proses pembelajaran melalui menemukan dan menguasai pengetahuan yang ada dan kemudian menciptakan serta menggunakan pengetahuan baru di dunia sehingga hasil dari pembelajaran mendalam (Anwar, 2017). Pada definisi ini kemitraan merupakan sebuah penekanan, selain praktik menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

Kerangka pembelajaran mendalam terdiri dari praktik pedagogis, lingkungan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital, dan kemitraan pembelajaran (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Kerangka pembelajaran ini penting diketahui dan dioptimalkan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran mendalam.

Praktik pedagogis merujuk pada strategi mengajar yang dipilih guru untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam guru berfokus pada pengalaman belajar peserta didik yang autentik, mengutamakan praktik nyata, mendorong

keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kolaborasi (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi (Mufit, 2020). Elemen praktik dalam pembelajaran, dimana setelah memahami akan terjadi proses aplikasi akan menjadi pembeda yang nyata dalam membangun keterampilan berpikir peserta didik.

Lingkungan pembelajaran menekankan pada integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide, sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik dengan optimal (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Berkaitan dengan pemanfaatan ruang virtual, guru dapat secara proaktif mencari informasi dan teknologi untuk mempermudah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum (Suastra, Sanjaya, Sarini, & Supriadi, 2024). Dengan pemanfaatan teknologi untuk membuat ruang virtual, maka personalisasi pembelajaran berdasarkan gaya belajar akan dapat dioptimalkan. Pemanfaatan teknologi digital diproyeksikan untuk memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada peserta didik (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025). Teknologi digital dewasa ini semakin membuka peluang untuk memberikan pilihan sumber belajar yang lebih baik bagi anak selain buku cetak.

Terakhir kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara guru, peserta didik, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari guru saja menjadi kolaborasi bersama. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa dan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar yang ingin dicapai (Irhamah, Asdar, & Madjid, 2024). Oleh karena itu, kemitraan pembelajaran hendaknya dipastikan terwujud dalam pendekatan pembelajaran mendalam.

KHALAYAK SASARAN DAN METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM ini melibatkan 5 sekolah mitra dengan 20 orang guru SD. Adapun guru yang dilibatkan dari setiap sekolah dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Khalayak Sasaran PKM Pelatihan Implementasi Pembelajaran Mendalam

No	Sekolah	Jumlah
1	SD Negeri 3 Banjar Jawa	9
2	SD Negeri 5 Banjar Jawa	5
3	SD Negeri 1 Banjar Tegal	1
4	SD Negeri 2 Banjar Tegal	2
5	SD Negeri 3 Banjar Tegal	3
Jumlah		20

Metode kegiatan yang digunakan dalam PKM ini adalah berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dirancang dengan pola in - on sehingga memungkinkan peserta pelatihan untuk mengimplementasikan kompetensi yang telah diperoleh pada awal pelatihan untuk dibuat dalam bentuk rencana pembelajaran yang akan diterapkan. Setelah pelatihan tersebut terlaksana, selanjutnya dilakukan pendampingan ke sekolah.

Adapun evaluasi dari kegiatan pelatihan dan pendampingan implementasi kurikulum merdeka dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Rancangan Evaluasi Kegiatan Pelatihan

No	Aspek	Pengukuran	Indikator Keberhasilan
1	Proses selama pelatihan	Observasi langsung terhadap peserta pelatihan	Partisipasi Aktif : Peserta pelatihan hadir dalam kegiatan, berdiskusi, dan memahami materi pelatihan
2	Kemampuan peserta merancang pembelajaran sesuai pembelajaran mendalam	Evaluasi produk yang dihasilkan berupa rencana pembelajaran mendalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevansi: Isi modul sesuai dengan pengalaman belajar pada pembelajaran mendalam 2. Ketepatan tujuan pembelajaran: Modul dirancang untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan sesuai dengan dimensi profil lulusan 3. Kelengkapan: Modul berisi komponen minimal yang relevan untuk memfasilitasi pembelajaran mendalam peserta didik
3	Kemampuan peserta merancang penilaian pembelajaran mendalam	Evaluasi produk rancangan penilaian pembelajaran mendalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran: Rancangan penilaian mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan dimensi profil lulusan 2. Relevansi dengan pembelajaran Mendalam: Menggunakan asesmen otentik serta formatif dan sumatif 3. Kreativitas dalam penyajian: menggunakan berbagai metode penilaian yang beragam

Sebelum pelatihan dimulai, untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan dalam menguasai perencanaan pembelajaran mendalam, dilakukan tes pengukuran kemampuan awal dari produk rencana pembelajaran awal yang dikumpulkan setiap peserta pelatihan. Dokumen perencanaan pembelajaran awal tersebut kemudian dinilai dari segi kesesuaian dengan kegiatan pembelajaran hingga asesmen pembelajaran mendalam. Setelah itu, barulah dilakukan kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan pembelajaran mendalam yang dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus 2025 di ruang perpustakaan multimedia SD Negeri 3 Banjar Tegal. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan arahan ketua pelaksana pengabdian kepada Masyarakat, Prof. Dr. I Wayan Suasta, M.Pd. Pada arahan disampaikan arah pendidikan ke depan dan urgensi untuk guru terus adaptif serta memiliki pola pikir bertumbuh untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan.

**Gambar 1. Foto kegiatan pembukaan**

Pada arahan juga disampaikan bahwa guru sebagai bagian dari sistem masyarakat yang sangat berperan ke depannya, perlu untuk terus meningkatkan kompetensi. Kompetensi yang dimaksud, termasuk dalam menyesuaikan kemampuan untuk melaksanakan pendekatan pembelajaran mendalam yang menjadi program pemerintah pusat saat ini.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang pembelajaran mendalam. Materi yang disajikan oleh narasumber Dr. Ni Putu Ayu Hervina S., M.Pd. dimulai dari pengenalan growth mindset, konsep dan kerangka kerja pembelajaran mendalam, prinsip dan pengalaman belajar, asesmen, dan perencanaan pembelajaran mendalam.

Kegiatan yang dihadiri oleh 20 orang guru dari beberapa sekolah ini berlangsung lancar dan interaktif. Peserta aktif dalam pelatihan dan terjadi dialog antara peserta dengan narasumber tentang pembelajaran mendalam. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan rencana pembelajaran.

**Gambar 2. Kegiatan praktik penyusunan rencana pembelajaran mendalam**

Kegiatan praktik penyusunan rencana pembelajaran mendalam dilakukan peserta pelatihan dengan menggunakan fasilitas chromebook yang tersedia di SD Negeri 3 Banjar Tegal. Peserta menyusun rencana pembelajaran sambil aktif berdiskusi dan sesekali bertanya kepada narasumber. Narasumber mendampingi setiap peserta dalam berlatih membuat rencana pembelajaran mendalam. Setelah selesai menyusun rencana pembelajaran, peserta mempresentasikan rencana pembelajaran yang telah disusun. Rencana pembelajaran tersebut kemudian diberikan masukan dan penguatan oleh sesama peserta dan juga narasumber.

Setelah memahami dan praktik menyusun rencana pembelajaran mendalam pada tahap awal pelatihan, tahapan berikutnya adalah praktik di sekolah masing-masing. Kegiatan praktik di sekolah masing-masing yang diarahkan adalah menyusun rencana pembelajaran mendalam dan mempraktikkannya. Pada kegiatan praktik inilah dilakukan pendampingan ke sekolah sasaran untuk dapat memberikan penguatan pelaksanaan pembelajaran mendalam.

**Gambar 3. Sesi Pendampingan di sekolah**

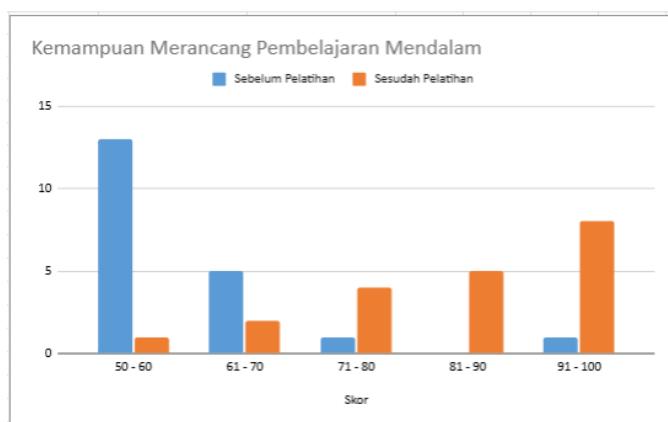
Pada sesi pendampingan di sekolah, guru diamati dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada kegiatan pendampingan juga dicermati respon murid terhadap pembelajaran untuk mengamati dampaknya. Hasil pengamatan yang telah dimiliki, selanjutnya didiskusikan dengan guru dan kepala sekolah pada sekolah sasaran. Penguatan diberikan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kualitas pembelajaran mendalam. Adapun hal-hal yang menjadi catatan pendampingan yang perlu dikuatkan

adalah pentingnya membuat pembelajaran semakin mendalam dengan mengoptimalkan pengalaman belajar memahami, mengaplikasi, dan merefleksi pada murid.

Hasil dan Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diukur dari kemampuan

peserta dalam merancang perencanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran mendalam. Kemampuan peserta pelatihan dalam merancang pembelajaran mendalam dalam bentuk RPP pada waktu sebelum pelatihan dan setelah pelatihan dapat dilihat pada gambar.4 berikut ini.



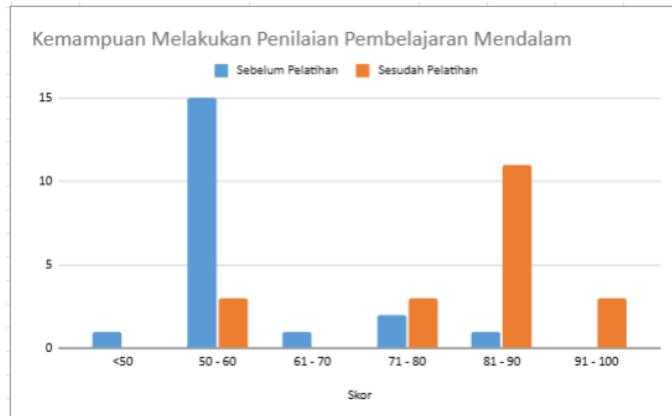
Gambar 4. Hasil/dampak pelatihan dan pendampingan pembelajaran mendalam.

Berdasarkan gambar.4 terlihat bahwa kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran mendalam sebelum pelatihan, terdiri dari 13 orang memperoleh skor 50 sampai 60, sebanyak 5 orang memperoleh skor 61 sampai 70, sebanyak 1 orang memperoleh skor 71 sampai 80, serta 1 orang memperoleh skor 91 sampai 100. Berdasarkan data tersebut, terlihat peserta Sebagian besar belum memahami perencanaan pembelajaran mendalam. Rata-rata skor sebesar 62 mengindikasikan bahwa sebelum pelatihan, peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merancang pembelajaran mendalam.

Setelah pelatihan dan pendampingan, terlihat bahwa kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran mendalam, terdiri dari 1 orang

memperoleh skor 50 sampai 60, sebanyak 2 orang memperoleh skor 61 sampai 70, sebanyak 4 orang memperoleh skor 71 sampai 80, sebanyak 5 orang memperoleh skor 81 sampai 90, serta 8 orang memperoleh skor 91 sampai 100. Berdasarkan data tersebut, terlihat peserta sebagian besar sudah memahami perencanaan pembelajaran mendalam. Rata-rata skor sebesar 83 mengindikasikan bahwa setelah pelatihan dan pendampingan, peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merancang pembelajaran mendalam.

Selanjutnya kemampuan peserta pelatihan dalam merancang penilaian pembelajaran mendalam pada dokumen RPP sebelum pelatihan dan setelah pelatihan dapat dilihat pada gambar.5 berikut ini.



Gambar 5. Hasil/dampak pelatihan dan pendampingan pembelajaran mendalam.

Berdasarkan gambar 5 terlihat bahwa kemampuan peserta dalam merancang penilaian pembelajaran mendalam sebelum pelatihan, terdiri dari 1 orang memperoleh skor di bawah 50, sebanyak 15 orang memperoleh skor 50 sampai 60, sebanyak 1 orang memperoleh skor 61 sampai 70, sebanyak 2 orang memperoleh skor 71 sampai 80, serta sebanyak 1 orang memperoleh skor 81 sampai 90. Berdasarkan data tersebut, terlihat peserta Sebagian besar belum memahami asesmen pembelajaran mendalam. Rata-rata skor sebesar 58 mengindikasikan bahwa sebelum pelatihan, peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merancang asesmen pembelajaran mendalam. Setelah pelatihan dan pendampingan, terlihat bahwa kemampuan peserta dalam merancang pembelajaran mendalam, terdiri dari 3 orang memperoleh skor 50 sampai 60, sebanyak 3 orang memperoleh skor 71 sampai 80, sebanyak 11 orang memperoleh skor 81 sampai 90, serta 3 orang memperoleh skor 91 sampai 100. Berdasarkan data tersebut, terlihat peserta sebagian besar sudah memahami asesmen pembelajaran mendalam. Rata-rata skor sebesar 80 mengindikasikan bahwa setelah pelatihan dan pendampingan, peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merancang asesmen pembelajaran mendalam.

Hasil pemantauan di kelas saat guru mengajar di kelasnya masing-masing diperoleh

hasil bahwa 85% telah mampu mengimpelemntsikan rencana pembelajaran mendalam yang dususun saat pelatihan dengan kategori baik, sisanya 15% masih kategori cukup.

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa pelatihan dan pendampingan telah berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam memahami pembelajaran mendalam, mampu membuat perencanaan pembelajaran mendalam dan asesmennya, serta mampu mengimpelemntsikannya di kelasnya masing-masing. Dengan kemampuan guru yang meningkat, diharapkan ada pengaruh terhadap kinerja guru, sebagaimana temuan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelatihan terhadap kinerja (Elizar & Tanjung, 2018). Perubahan kemampuan yang dicapai melalui pelatihan tersebut disebabkan adanya perubahan pengetahuan yang dimiliki dalam merancang pembelajaran dan asesmen pembelajaran mendalam. Kegiatan praktik juga sangat mendukung peningkatan ini. Praktik yang dilakukan peserta pelatihan, baik saat sesi pelatihan maupun sesi mandiri, membuat pengetahuan dan keterampilan peserta menjadi semakin mendalam. Pendampingan yang dilakukan juga mendukung terjadinya peningkatan tersebut. Sebagaimana temuan bahwa pelatihan guru yang efektif memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis (Fitriyani & Novalia, 2024), maka melalui

pelatihan ini diharapkan kemampuan pedagogis guru peserta pelatihan juga meningkat. Pelatihan yang dilaksanakan dengan menyenangkan dan interaktif dan memunculkan motivasi belajar juga sangat penting pada proses ini. Sebagaimana temuan bahwa terdapat pengaruh pelatihan dan motivasi terhadap kinerja (Subroto, 2018), peningkatan kompetensi diharapkan dapat mendorong kinerja guru di lapangan secara berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan pelatihan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Dengan implementasi

deep learning khususnya joyful learning, guru mampu menciptakan suasana belajar yang dinamis dan bermakna (Atmojo, *et al.*, 2025). Pada akhirnya, pelatihan dan pendampingan pembelajaran mendalam telah dapat meningkatkan kompetensi guru yang menjadi peserta pelatihan dan pendampingan, baik dalam merancang pembelajaran dan juga asesmen pembelajaran mendalam. Pelatihan yang dilaksanakan dengan optimal dan terukur dapat meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam mengelola pembelajaran mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kegiatan pelatihan dan pendampingan ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pelatihan dan pendampingan pembelajaran mendalam yang dilaksanakan telah mampu terselenggara dengan partisipasi aktif seluruh peserta pelatihan. Kedua, terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran mendalam setelah dilaksanakan pelatihan dan pendampingan. Ketiga, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam merancang asesmen pembelajaran mendalam, dan Keempat, guru mampu mengimplementasikan pembelajaran di kelasnya masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 02 (2), 97-104. doi:10.24042/tadris.v2i2.1559
- Atmojo, I., Muzzazinah, Ekawati, E., Triastuti, R., Isnantyo, F., Sukarno, & Ramadian, R. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 123-131.
- Elizar, & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 46-58.
doi:<https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2239>
- Fitriyani, & Novalia, R. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, 13-24.
- Irhamah, Asdar, & Madjid, S. (2024). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Membaca Siswa SD Di Kompleks Bayang Kota Makassar. *BJE5*(1), 97-102. doi:10.35965/bje.v5i1.5413

- Ismail. (2014). Konsep Pendidikan KH. Ahmad Dahlan (Studi Tentang Filosofi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, Model Pendidikan, dan Pembaharuan Pendidikan). *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Volume 6 Nomor 1, 65-73. doi:<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.118>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2025). Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Lestari, S. (2024). Pengaruh Refleksi Diri dalam Mengembangkan kompetensi Profesional Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 299-304.
- Mufit, M. (2020). Faktor yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMK Kompetensi Keahlian TITL. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. Volume 09 Nomor 02, 411-418.
- Nugroho, G. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Jurnal Psikoedukasi* Vol. 21 Issue 1, 28-40. doi:10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374
- Prayogi, M., & Nursidin, M. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan 2018, 216-222.
- Putra, H., & Nasrullah, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Ditinjau dari Hasil Belajar. *Union: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5 No 02, 129-140. doi:<https://doi.org/10.30738/v5i2.1073>
- Putrie, C. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS. *Research and Development Journal Of Education* Vol. 7, No. 1, 136-145. doi:<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105>
- Rahmah, N. (2013). Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Khwarizmi*, Vol.I, 43-48. doi:<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i1.54>
- Suastra, I., Sanjaya, D., Sarini, P., & Supriadi, I. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD di Banjar Jawa Buleleng. *Proceeding Senadimas* (pp. 992-1000). Singaraja: Undiksha.
- Atmojo, I., Muzzazinah, Ekawati, E., Triastuti, R., Isnantyo, F., Sukarno, & Ramadian, R. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 123-131.
- Elizar, & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 46-58. doi:<https://doi.org/10.30596/maneggio.v1i1.2239>
- Fitriyani, & Novalia, R. (2024). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Peran Strategis Pelatihan Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, 13-24.
- Prayogi, M., & Nursidin, M. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan 2018*, 216-222.
- Subroto, S. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan. *OPTIMAL : Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18-33.